

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam bukunya yang berjudul bagian pendidikan pertama: bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.¹ Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Salah satu nilai pendidikan yang utama salah satunya adalah membentuk karakter anak. Karakter merupakan kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter seorang anak dikatakan sebagai karakter yang baik, jika dalam proses pertumbuhan, perkembangannya seorang anak dapat mengapresiasi dan mengeksplor dirinya sendiri secara menyeluruh, sehingga karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa ini. Karakter yang baik dibentuk sedini mungkin, disinilah peran keluarga sangat diperlukan untuk membentuk keperibadian anak.

¹ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 20

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Pasal 3

Dalam ensiklopedia indonesia dinyatakan bahwa karakter/watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar, dan pada ideal-ideal yang di idam-idamkannya. Di dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Watak (Character) adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Watak dapat pula berarti budi pekerti atau tabiat.⁴ Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan, dan menampakan pengaruhnya dalam realitas kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, orisonal dan karena ikhlas semata karena Allah SWT.⁵

Proses pembentukan karakter ini hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak, yang dimulai dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam atau tujuh tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitif bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, dan sosialisasi anak. Di dalamnya terjadilah proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2002), 510

⁴ Agustina Soeherman, *Seni membaca Watak dan IQ Manusia*, Cet ke 1, (Yogyakarta : in Azna Books, 2011), 20

⁵ Abudinata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet Ke 13, (Jakarta :Rajawali Prss, 2014), 288

moralnya. menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1, bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁶ Dalam sistem pendidikan nasional, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan luar sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.⁷ Dalam keluarga orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak ialah orang tua. Pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap masalah pendidikan anak dan mempersiapkannya untuk menjadi insan yang handal dan aktif di masyarakatnya kelak.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non islam. karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan pertama untuk mencetak dan

⁶ Undang-undang, SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional UU RI NO.20 Tahun. 2003, (Sinar Grafika, jakarta:2009), 12

⁷ Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Bulan Bintang, Jakarta: 1997), 71

mempersiapkan personil-personilnya.⁸ Dalam hal ini, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek penting, karena awal pembentukan dan perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian atau jiwa seorang anak adalah di melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga. Dilingkungan inilah pertama kalinya terbentuknya karakter seorang anak tersebut.

Pentingnya peran orang tua dalam proses pendidikan anak di dalam lingkungan keluarga, Al-Qur`an menjelaskan di dalam surah at-Tahrim ayat 6,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾⁹

Jadi, proses pendidikan di dalam lingkungan keluarga ini, masing-masing orang tua memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam mendidik anak mereka. Dalam hal ini, ada banyak aspek pendidikan sangat perlu diterapkan oleh setiap orang tua dalam hal membentuk tingkah laku atau kepribadian anaknya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Hadits Rasulullah SAW. Diantara aspek-aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman karakter kedisiplinan atau pembentukan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, akhlak, dan lain sebagainya.

Kemudian keluarga tidak hanya sekedar menjadi tempat berteduh bagi anak-anaknya, akan tetapi juga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama

⁸ Yusuf Muhammad Alhasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Yayasan al Sofwa, Jakarta, 1997), 10

⁹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Asy-Syifa` Semarang, 2000), 1724

yang diterima oleh seorang anak. Orang tua merupakan panutan bagi anak, dan juga menjadi seorang pendidik yang bertanggungjawab penuh bagi kebutuhan pendidikan anaknya. Proses pemberdayaan dari orang tua kepada anak yaitu untuk mengenal sesama anggota keluarganya dalam lingkungan maupun lingkungan masyarakat serta pemahaman nilai dan norma yang berlaku merupakan awal dari pembentukan kepribadian seorang anak. Keluarga itu memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap dan tingkah laku anak, karena anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan terjadinya perkembangan global di bidang kehidupan baik secara kemajuan anak itu sendiri, juga kemajuan dari moral, akhlak dan perilaku di pihak lainnya. Di samping itu, di Era modern ini perkembangan sangat pesat, segala sesuatu yang positif ada juga yang negative akan mendorong adanya pergeseran tingkah laku anak. Dampak positif akan globalisasi ialah teknologi semakin maju akan adanya barang-barang elektronik yang semakin canggih seperti halnya video game, TV, dan HP. Dengan adanya sebuah HP maka kita dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang-orang lain meskipun orang tersebut berada ditempat yang jauh atau yang sulit dijangkau. Dengan adanya TV seseorang juga dapat mengetahui perkembangan dunia luar negeri dengan menonton berita, selain itu TV dapat digunakan sebagai sarana media hiburan bagi kaum anak, remaja, bahkan orang tua. Sedangkan dampak negatifnya ialah dengan adanya alat-alat ini yang semakin canggih seperti video game, TV, dan HP, jika tidak didasari dengan kedisiplinan maka anak akan jadi malas, misalnya

saja sudah waktunya anak tidur karena anak terlalu asyik dengan menonton TV atau main video game maka ini akan menyebabkan anak malas tidur sesuai dengan waktunya sehingga dipagi harinya anak akan malas bangun pagi dan menyebabkan anak akan terlambat pergi kesekolah. Jadi, hal tersebut akan membuat anak tidak disiplin dalam berbagai hal.

Hal-hal seperti ini adalah tantangan yang serius bagi keluarga atau orang tua dan dunia pendidikan untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi membimbing dan mengarahkan untuk membentuk perilaku yang bermoral dari anak-anak terhadap perkembangan perilaku yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Jika tidak ada usaha untuk mengantisipasi, manusia akan larut dan hanyut dalam delima mereka sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, perubahan yang cepat mengharuskan adanya usaha untuk mengantisipasi segala pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh orang tua dengan cara mendisiplinkan anak-anaknya.

Salah satu tempat yang dijadikan sebuah pembiasaan yang baik dalam segala hal terutama dalam membentuk karakter anak yang baik, yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dalam keluarga tersebut. Kedisiplinan merupakan suatu nilai yang baik dalam membentuk tingkah laku agar seseorang dapat mengatur dirinya sendiri menjadi pribadi yang lebih baik, dengan pembiasaan disiplin mulai dari keluarga maka akan membuat keluarga tersebut menjadi keluarga yang lebih teratur. Hal tersebut perlu diimplementasikan pada diri anak agar nilai disiplin menjadi suatu kebiasaan yang lumrah bagi anak dalam menjalani hidup sehingga anak akan mengetahui dia akan waktu belajar, waktu bermain, dan dia

akan mampu menaati peraturan-peraturan yang ada dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat anak itu sendiri.

Menanamkan kedisiplinan yang tepat akan menghasilkan perilaku yang baik pada anak-anak, hal tersebut akan menjadikan anak-anak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan anak-anak tersebut. Anak-anak akan menyetarakan dirinya yang menurutnya itu baik dan membuat dia bahagia. Dengan demikian disiplin sangatlah penting bagi perkembangan tingkah laku anak agar ia berhasil mencapai hidup yang bahagia. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka disiplin ini ditanamkan sedini mungkin, agar kelak nantinya lebih mudah dalam membiasakannya.

Dalam sebuah keluarga yang memiliki pengetahuan bahwa seorang ulama atau seorang pedagang yang memiliki pemikiran yang lurus sejalan dengan al-Qur`an dan as-Sunnah pastinya tidak kekurangan bahan dalam mendidik anak-anaknya dalam menanamkan kedisiplinan. Akan tetapi, realitanya dilapangan anak-anak ini di tuntut untuk berada dalam garis yang lurus. Kedisiplinan dalam keluarga ulama dan pedagang ini merupakan hal pokok dalam mendidik anak-anak mereka, namun ada beberapa anak yang ditemukan memiliki penyimpangan sikap yang buruk akibat kurangnya sosialisasi dalam keluarga atau lingkungannya yang mengakibatkannya akan salah pergaulan. kemudian anak-anak ini yang sangat kurang kedisiplinan mereka tidak ingat waktu bermain dan terus saja bermain. Terkadang dari mereka lupa akan waktu untuk beribadah kepada sang pencipta.

Dalam kehidupan sehari-hari pastinya anak-anak melakukan kegiatan seperti pergi sekolah pergi di pagi hari dan melakukan ibadah di rumah maupun di mushalla dan masjid maupun kegiatan lainnya. Akan tetapi, apabila anak tidak memiliki karakter disiplin yang baik. Maka, anak akan kesiangan pergi kesekolah atau anak ketika melakukan ibadah seperti ibadah shalat, dia akan bercanda dengan teman sebaya dan akan membuat orang-orang yang disekitarnya akan menjadi terganggu. Maka dari itulah, penanaman karakter disiplin sangat penting ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak. Agar ketika beranjak dewasa mereka sudah terbiasa dengan nilai-nilai disiplin yang orang tua tanamkan yang berdampak positif bagi mereka di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, disini penulis akan meneliti sebuah karakter disiplin yang ditanamkan kepada anak-anak, supaya anak-anak memiliki bekal dalam menjalani kehidupan yang sangat banyak memiliki dampak negativenya daripada dampak positifnya. Akan tetapi, penulis harapan adalah dampak yang positif bagi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang yang berprofesi ustadz atau ulama yang peneliti lakukan dilapangan, diketahui bahwa orang tua dalam penanaman karakter disiplin anak menemukan beberapa kendala, salah satunya tidak semua anak selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya dalam menanamkan karakter disiplin. Akan tetapi, kita sebagai orang tua akan melakukan yang terbaik untuk menjadikan anak-anak yang memiliki karakter disiplin. Apalagi dengan zaman sekarang, saya selaku orang tua sangat membatasi anak-anak dalam penggunaan handphone android dan juga membatasi dalam pemberian handphone android secara permanen kepada anak-anak terkecuali

anak tersebut sudah menyelesaikan pendidikan menengah atas (SMA/ MAN/ Aliyah).¹⁰

Dalam kehidupan sehari-hari peneliti lihat anak-anak sampai dengan remaja yang dari mereka ada orang tuanya yang berprofesi sebagai seorang ustadz dan seorang pedagang. Dalam keseharian mereka ketika bermain-main di lingkungan atau mereka yang bermain hanya di rumah saja. Dengan memanfaatkan media elektronik seperti gawai , TV, ataupun hal yang lainnya. Bahkan dari mereka ada yang berkumpul-kerumpul dalam satu kumpulan. Dari beberapa anak masing-masing bermain gawai tanpa ada interaksi satu sama lain. Akan tetapi, dalam sikap ini terkadang anak-anak lupa dengan waktunya. Bahkan ketika azan berkumandang maka dari mereka tidak ada yang beranjak untuk menunaikan kewajiban. Maka dari itu, kebanyakan anak pada zaman sekarang itu lupa akan waktu untuk menunaikan kewajiban. Bahkan anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain gawai tidak hanya dilingkungan saja. Tetapi, ketika dirumah pun mereka masih asyik bermain gawai sampai lupa dengan waktu. Jadi, yang perlu diperhatikan bagi para pendidik adalah pengawasan atau batasan dan perhatian terhadap anak-anak dalam mendidik baik dalam penggunaan gawai ataupun sikap yang lainnya.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara lebih mendalam, yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz H. Aspani Anshari pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 23.30 WITA.

¹¹ Hasil Observasi pada Keluarga Ulama dan Pedagang pada 16 April 2023 pukul 16.00 WITA.

yaitu tesis ini yang berjudul “PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK DALAM KELUARGA DI KOTA BANJARMASIN (STUDI PADA KELUARGA ULAMA DAN PEDAGANG).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak yang diterapkan orang tua dalam keluarga pada ulama di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak yang diterapkan orang tua dalam keluarga pada pedagang di Kota Banjarmasin?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak yang diterapkan orang tua dalam keluarga pada ulama di Kota Banjarmasin?
4. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin pada anak yang diterapkan orang tua dalam keluarga pada pedagang di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan:

1. Penanaman karakter disiplin yang diterapkan pada anak dalam keluarga pada ulama di Kota Banjarmasin?

2. Penanaman karakter disiplin yang diterapkan pada anak dalam keluarga pada pedagang di Kota Banjarmasin?
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dalam keluarga pada ulama di Kota Banjarmasin?
4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dalam keluarga pada pedagang di Kota Banjarmasin?

D. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah tercapainya dari penelitian yang memiliki kegunaan dalam mengembangkan ilmu.¹² Jadi, secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi pengembangan pengetahuan mengenai penanaman kedisiplinan pada anak.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah tercapainya tujuan dan peneliti untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.¹³ Jadi secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Menuju Pendidikan Beridologi dan Berkarakter)*, (Bandung: Alfabet, 2013), 338

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 338

a. Bagi Orang Tua,

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi orang tua dalam memberikan penanaman karakter disiplin pada anak-anak.

b. Bagi Masyarakat,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolak ukur dalam memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya penanaman karakter disiplin pada anak yang tujuan menjadikan anak yang berkarakter serta berguna bagi bangsa dan Negara.

E. Defenisi Operasional

Berdasarkan pemikiran di atas definisi operasional yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter Disiplin

Sudarsono dalam Yamin, penanaman adalah proses, cara, pembuatan menanam, menanam atau menanamkan. Karakter merupakan karakter itu berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan disiplin merupakan perilaku social yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi social yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan independensi.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan penanaman karakter disiplin dalam penelitian ini ialah suatu proses menanamkan nilai karakter disiplin pada anak, seperti

¹⁴ Darmiatun dan Daryanto, *Implimentasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 7

disiplin belajar, disiplin beribadah. Khususnya anak dalam keluarga seorang ulama dan seorang pedagang di kota Banjarmasin.

2. Anak

Anak adalah makhluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui hasil pernikahan guna meneruskan keturunan dan kehidupan selanjutnya.

Jadi, yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini adalah dalam penanaman karakter disiplin anak, anak yang berusia 5-12 tahun dalam keluarga ulama dan pedagang di kota Banjarmasin.

3. Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari tiap anggotanya.¹⁵ Dan keluarga merupakan lembaga pertama yang memberikan pendidikan kepada anak dalam perkembangan pembentukan karakter kepribadian anak.

Jadi, yang dimaksud dengan keluarga dalam penelitian ini adalah para orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang dan juga sebagai ulama atau tokoh agama di kota Banjarmasin. Pedagang yang peneliti maksud ialah pedagang yang bekerja di kota Banjarmasin yang menjual dagangannya di pasar ataupun mengantarkan dagangannya ke pasar-pasar dan yang sangat minim waktu untuk

¹⁵ Sulistyio Andarmoyo, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 3

mendidik anak-anaknya. Kemudian keluarga ulama yang peneliti maksud adalah ulama yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pendidik dilembaga pendidikan serta terkadang dari mereka mengisi pengajian-pengajian.

F. Penelitian Terdahulu

1. Risma Niti Anggita. 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Asrama Brimob Simongan Sub Den 2 Polda Jawa Tengah” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di keluarga Asrama Brimob Simongan menanamkan bentuk disiplin waktu, disiplin beribadah dan disiplin menaati peraturan yang ada. Dalam pelaksanaannya penanaman karakter disiplin dilingkungan keluarga Asrama Brimob Simongan sudah baik, hal tersebut terbukti dari sikap keseharian anak dalam berperilaku. Namun pelaksanaannya terdapat factor penghambat yaitu latar pendidikan orang tua dan factor ekonomi sehingga orang tua kurang paham bagaimana cara orang tua mengajarkan kedisiplinan pada anak. Dan factor dari luar yaitu kemajuan teknologi yang membuat anak cenderung bersikap malas terhadap lingkungan sekitar.
2. Supra Yogi. 2019. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN di SMAN 1 Teladan Yogyakarta” hasil dari penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut. (1). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib dimulai dari: a) tata tertib di sekolah dibuat dan dirumuskan sendiri oleh siswa yaitu melalui MPK, tujuannya agar terciptanya perilaku disiplin pada siswa tanpa merasa terbebani karena

peraturan tata tertib merupakan gagasan dari para siswa sehingga timbul kesadaran didalam diri siswa untuk taat aturan. b) penerapan kedisiplinan di sekolah dilakukan oleh semua komponen yang ada, terutama guru dan majelis perwakilan kelas yang rutin mengadakan razia baik terhadap atribut sekolah maupun barang lain yang dilarang disekolah. Kebiasaan taat terhadap aturan dilakukan mulai dari awal kedatangan ke sekolah hingga pulang sekolah (2). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata pelajaran PPKn, yaitu guru selalu menekankan kedisiplinan pada siswa, hal itu dimulai dari guru memberi contoh disiplin, siswa mengerjakan tugas yang diberikan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan proses belajar pengajar yang selalu tertib.¹⁶

3. Ilviatun Navisah. 2016. Dalam penelitiannya yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (studi kasus orang tua siswa sekolah dasar brawijaya smart school malang)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan meliputi: Religius, mandiri, tanggung jawab, kebersihan atau peduli lingkungan, jujur. Disiplin, saling menyayangi, patuh atau hormat dan gemar membaca. 2) Metode penanaman nilai-nilai karakter meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat dan motivasi, metode cerita dan metode hukuman. 3) Meskipun dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak memiliki persamaan akan tetapi dampak yang ditimbulkan berbeda. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai-nilai karakter yang

¹⁶ Supra Yogi, 2019, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*, Tesis, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

ditanamkan dan tidak hanya cukup dengan menggunakan satu metode aja, akan tetapi perlu ditambah dengan menggunakan metode lainnya sebagai pendukung.¹⁷

4. Wiwin Rohmatin. 2017. Dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Baru Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh orang tua sebenarnya sudah dijalankan dengan baik oleh orang tua, namun hasilnya belum maksimal terhadap anak disebabkan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak masih kurang hal ini dikarenakan kesibukan yang dilakukan oleh para orang tua dalam mencari nafkah untuk keluarga.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Ilviatun Navisah, 2016, *Pendidikan Karakter Dalam keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*, Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁸ Wiwin Rohmatin, 2017, *Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak di RT 02 RW 02 Kelurahan Nabang Barung Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

BAB II: Kerangka Teoritis, yang memuat defenisi karakter disiplin, metode penanaman karakter disiplin, defenisi keluarga serta peran dan fungsi keluarga.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data dan Pembahasan meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu kota Banjarmasin, penyajian data hasil penelitian, dan analisis data hasil penelitian.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.